

HUBUNGAN ANTARA SIKAP TENTANG SEKS PRANIKAH DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PADA PELAJAR SMPN 18 SAMARINDA

Amelia Septiani^{1*}, Yona Palin², Emelia Tonapa³

Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur^{1,2,3}

**Corresponding Author : ameliaseptiani0805@gmail.com*

ABSTRAK

Periode remaja merupakan tahapan yang kompleks dengan pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan secara fisik, psikologis, dan intelektual. Remaja cenderung memiliki keingintahuan tinggi dan berani mengambil risiko tanpa pertimbangan mendalam. Hasrat seksual yang kuat pada remaja mendorong mereka untuk mencari ilmu. Hal ini dikarenakan semakin meluasnya pengetahuan yang membuat anak-anak lebih mudah meniru berbagai bentuk aktivitas seksual. Salah satu hal yang menyebabkan terjadinya variasi perilaku seksual adalah dampak dari internet dan media massa yang menyebarkan informasi yang salah dan menyesatkan. Berdasarkan data WHO pada tahun 2019, diperkirakan terdapat sekitar 21 juta kehamilan di kalangan remaja setiap tahunnya, yakni 55% di antaranya tidak diharapkan. Pada tahun yang sama, BKKBN mencatat bahwa 1,5% remaja laki-laki di Indonesia telah terlibat dalam perilaku seks pranikah, sedangkan angka untuk remaja perempuan ialah 0,5%. Di Provinsi Kalimantan Timur, tercatat 2,8% remaja laki-laki dan 0,8% remaja perempuan telah berpartisipasi dalam seks pranikah. Studi ini bersifat analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional* yang melibatkan populasi 120 orang dengan 55 di antaranya digunakan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan ialah *proportionate random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur sikap dan perilaku seks pranikah responden. Analisis data dalam studi ini dilakukan menggunakan tes non-parametrik yaitu uji Sommers'd. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil signifikansi dengan $p\text{-value} < 0,05$ ($p=0,004$), terdapat hubungan antara sikap tentang seks pranikah dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMPN 18 Samarinda.

Kata kunci : remaja, seks pranikah, sikap

ABSTRACT

Adolescence represents a crucial phase marked by intense physiological, psychological, and cognitive expansions. Adolescents are inherently curious and prone to risk-taking, often acting without significant forethought. Strong sexual desire in adolescents encourages them to seek knowledge. This is due to the widespread knowledge that makes it easier for children to imitate various forms of sexual activity. The World Health Organization reported in 2019 that approximately 21 million teenage pregnancies occur annually, with about 55% being unintended. Indonesian data from the BKKBN in 2019 indicated that 1.5% of adolescent males and 0.5% of adolescent females engaged in premarital sexual activities. In the province of East Kalimantan, the figures were 2.8% for male adolescents and 0.8% for female adolescents engaging in premarital sexual intercourse. The present study is an observational analysis employing a cross-sectional approach, encompassing a total of 120 individuals with a sample size of 55. Proportionate random sampling was the method utilized for participant selection. The research employed questionnaires to gather data on the adolescents' attitudes and behaviors regarding premarital sex. Data analysis was performed using the non-parametric Sommers'd test. Based on the results of the study obtained significance results with a $p\text{-value} < 0.05$ ($p=0.004$), there is a relationship between attitudes about premarital sex with premarital sexual behavior of adolescents at SMPN 18 Samarinda.

Keywords : adolescents, premarital sex, attitudes

PENDAHULUAN

Perilaku remaja masa kini telah mengalami perubahan dibandingkan dengan norma-norma sosial yang berlaku beberapa tahun sebelumnya. Masa remaja merupakan tahap

kompleks yang ditandai dengan pertumbuhan dan evolusi yang cepat di segala aspek, mulai dari fisik, psikologi, hingga intelektual. Masa remaja ditandai oleh berbagai perubahan fisik yang berdampak pada penampilan serta fungsi tubuh. Perubahan ini juga meliputi perkembangan bertahap dari ciri-ciri seksual utama dan sekunder. Secara keseluruhan, perubahan fisik pada remaja turut memengaruhi perilaku seksual mereka. (Bartini & Fitriani, 2017)

Perilaku seks bebas tidak lepas dari lingkungan yang membentuk pribadi, biasanya salah satu hal yang dapat menjerumuskan seorang untuk melakukan seks bebas adalah lingkungan pertemanan yang bebas dan juga berteman dengan orang dewasa yang berpikiran negatif. Pengaruh dari teman atau orang yang menjadi lawan interaksi akan sangat besar, apalagi pengaruh kepada anak remaja yang masih dalam masa peralihan dan pencarian jati diri. (Kasenda et al., 2024) karakteristik umum remaja ialah memiliki rasa penasaran yang tinggi, keinginan kuat untuk mengeksplorasi, dan mengambil risiko dalam tindakan mereka tanpa mempertimbangkan konsekuensinya terlebih dahulu. Suatu bentuk perilaku eksploratif yang kerap dijumpai ialah seks pranikah, yang merupakan aktivitas seksual oleh remaja yang belum menikah. (Hapsari, 2019)

Perilaku seks pranikah terbagi menjadi dua kategori, kategori pertama mencakup tindakan seksual oleh diri sendiri, seperti onani atau masturbasi dengan menonton video porno dan membayangkan sesuatu yang dapat menggoda. Kemudian, perilaku seksual yang dilakukan dengan orang lain, seperti berciuman, yang merupakan sentuhan bibir antara dua orang. Berciuman dapat menyebabkan rangsangan yang memicu rabaan pada area sensitif yang menyebabkan hasrat seksual. Petting adalah jenis seksual yang hanya menempelkan alat kelamin dan menggesek-gesekan dengan pasangan tetapi tidak berhubungan intim. Dan yang terakhir, intercourse adalah aktivitas berhubungan intim. (Sianturi & Sidabutar, 2019)

Menurut Matters dalam penelitian (Kristianti & Widjayati, 2021) perilaku seksual pranikah dapat berdampak negatif pada kesehatan seseorang, termasuk penyebaran penyakit menular seksual dan penyakit serta kehamilan remaja yang dapat mengakibatkan pengabaian sekolah, penolakan masyarakat, atau masalah pascapersalinan. Kehamilan yang tidak diinginkan kerap kali dikaitkan dengan kehamilan remaja, yang kerap kali mengakibatkan upaya untuk mengakhiri kehamilan guna menghindari rasa malu dan penolakan sosial.

Menurut data WHO pada tahun 2019, diperkirakan ada 21 juta kehamilan di kalangan remaja di negara dengan pendapatan rendah hingga menengah antara usia 15 dan 19 tahun, dimana sekitar 55% di antaranya ialah kehamilan tidak diinginkan. Berdasarkan data tahun 2019, 55% kehamilan yang tidak diinginkan di antara remaja putri 15-19 tahun berakhir dengan aborsi yang kerap kali tidak aman dan berisiko tinggi. (WHO, 2022) Provinsi Kalimantan Timur dalam (Rohmah, 2023) melaporkan tingkat perkawinan anak yang lebih tinggi dari rata-rata nasional yaitu 12,4%, dengan sekitar 1.000 pernikahan dini terjadi setiap tahunnya. Badan Perencanaan Keluarga dan Kependudukan Nasional (BKKBN) mengungkap di Kalimantan Timur bahwa sebanyak 2,8% remaja laki-laki belum menikah umur 10 sampai 24 tahun dan 0,8% remaja perempuan belum menikah umur 10 sampai 24 tahun pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. (Fadhilah et al., 2022)

Remaja memiliki rasa penasaran yang kuat, haus akan tantangan/petualangan, dan kecenderungan untuk bertindak berani dan mengambil risiko tanpa berpikir panjang. Remaja terbuka untuk mencoba hal-hal baru, dan seks pranikah adalah salah satunya. Remaja yang terlibat dalam perilaku seksual di luar nikah disebut melakukan seks pranikah. Perilaku seperti ini biasanya terlihat dalam hubungan remaja. Perubahan biologis yang menyebabkan timbulnya dorongan seksual terhadap sesama jenis maupun lawan jenis bertanggung jawab atas perilaku ini. (Hapsari, 2019)

Hasrat seksual yang kuat pada remaja mendorong mereka untuk mencari informasi. Namun, tidak banyak orang tua atau pendidik yang mengajarkan remaja terkait seksualitas

dan kesehatan reproduksi. Hal ini dikarenakan semakin meluasnya pengetahuan yang membuat anak-anak lebih mudah meniru berbagai bentuk aktivitas seksual. Suatu hal yang menyebabkan terjadinya variasi perilaku seksual ialah dampak dari internet dan media massa yang menyebarkan informasi yang salah dan menyesatkan. (Basri, 2022)

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara sikap tentang seks pranikah dengan perilaku seks pranikah remaja pada Pelajar SMPN 18 Samarinda.

METODE

Studi ini merupakan studi observasional analitik yang menerapkan desain *cross-sectional*. Studi ini diimplementasikan pada tanggal 22 Februari – 8 Maret 2024 di kelas IX SMPN 18 Samarinda, populasi pada studi ini berjumlah 120 responden dengan jumlah sampel sebanyak 55 responden dipilih dengan teknik *Proportioned random sampling*. Instrumen dalam studi ini menerapkan kuesioner sikap dan perilaku tentang perilaku seksual pranikah. Data yang didapat dianalisis menggunakan uji statistik sommers'd.

HASIL

Distribusi karakteristik responden berdasarkan status berpacaran, jenis kelamin, dan usia dapat ditinjau pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Usia	Status Berpacaran			
	Ya		Tidak	
	Jumlah	%	Jumlah	%
13	1	1,8	0	0
14	8	14,5	11	20
15	25	45,5	9	16,3
16	1	1,8	0	0
Jenis Kelamin	Jumlah	%	Jumlah	%
Laki-laki	11	20	7	12,7
Perempuan	24	43,6	13	23,6

Mengacu tabel 1 diperoleh bahwasanya responden yang sedang berpacaran pada usia 15 tahun sejumlah 25 responden (45,5%), pada usia 14 tahun sejumlah 8 responden (14,5%), serta usia 13 dan 16 tahun masing-masing sejumlah 1 responden (1,8%). Sedangkan pada responden yang tidak sedang berpacaran pada usia 14 tahun sejumlah 11 responden (20%), pada usia 15 tahun sejumlah 9 responden (16,3%). Berdasarkan jenis kelamin diketahui sejumlah 11 responden (20%) laki-laki dan sejumlah 24 responden (43,6%) perempuan sedang berpacaran.” Sedangkan sejumlah 7 responden (12,7%) laki-laki dan sejumlah 13 responden (23,6%) perempuan tidak sedang berpacaran.

Distribusi sikap responden mengenai seks pranikah dapat ditinjau pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Data Sikap Responden Tentang Seks Pranikah

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Sikap Positif	49	89
Sikap Negatif	6	11
Total	55	100

Mengacu tabel 3 diperoleh bahwasanya sejumlah 49 responden (89%) memiliki sikap positif mengenai seks pranikah dan sejumlah 6 responden (11%) memiliki sikap negatif mengenai seks pranikah.

Distribusi perilaku responden mengenai seks pranikah dapat ditinjau pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Perilaku Responden Tentang Seks Pranikah

Kategori	Jumlah	Percentase (%)
Perilaku Positif	42	76,4
Perilaku Negatif	13	23,6
Total	55	100

Mengacu tabel 4 diketahui “distribusi data tertinggi ada pada kategori perilaku positif sejumlah 42 responden (76,4%) dan hasil terendah pada kategori perilaku negatif sejumlah 13 responden (23,6%). Tabulasi pada tabel 4 menyajikan korelasi antara sikap mengenai seks pranikah dengan perilaku mengenai seks pranikah responden:

Tabel 4. Hubungan Sikap Tentang Seks Pranikah dengan Perilaku Seksual Pranikah Responden

Sikap Responden	Perilaku Seksual Pranikah				Total	p-value
	Positif		Negatif			
	n	%	n	%	n	%
Sikap Positif	42	76,3	7	12,7	49	89
Sikap Negatif	0	0	6	11	6	11
Total	42	76,3	13	23,7	55	100

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian diselenggarakan di SMPN 18 Samarinda yang bertempat di Jalan Cipto Mangunkusumo, Kelurahan Harapan Baru, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, yang mana memiliki jumlah keseluruhan siswa sejumlah 437 responden dan 29 tenaga pengajar. SMPN 18 Samarinda beroperasi sejak tanggal 1 April 1992 dan terakreditasi A.

Karakteristik Responden

Distribusi Karakteristik individu pada responden kelas IX SMPN 18 Samarinda di dominasi oleh remaja usia 15 tahun dengan status berpacaran sejumlah 25 responden (45,5%), dan berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh perempuan dengan status berpacaran sejumlah 24 responden (43,6%).

Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja

Berdasarkan temuan analisis menggunakan uji sommers'd didapatkan nilai $p=0,004$ ($p<0,05$), yang maknanya terdapat hubungan antara sikap mengenai seks pranikah dengan perilaku seksual pranikah remaja pada pelajar SMPN 18 Samarinda. Studi ini selaras dengan penelitian oleh (Ningsih, 2022) sebuah studi yang dilakukan terhadap 66 siswa di SMAN X Kabupaten Karawang mengungkapkan adanya hubungan antara pandangan dengan aktivitas seksual pranikah remaja, selain itu hasil oleh penelitian lain yang dilakukan oleh (Halu and Dafiq, 2021) yang memperlihatkan bahwasanya terdapat hubungan antara pandangan dan pemahaman remaja tentang perilaku seksual pranikah di Universitas Katolik Indonesia, St. Paulus, Ruteng. Temuan studi ini memperlihatkan bahwasanya adanya hubungan antara sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja, mayoritas siswa SMPN 18 Samarinda merasa

tidak senang dan merasa berdosa ketika ada pembahasan mengenai topik berbau seksual, hal ini diakibatkan oleh faktor internal dan faktor eksternal, suatu faktor internal yang memengaruhi sikap remaja ialah religiusitas. Menurut (Khodijah et al., 2020) religiusitas mencakup tentang pengetahuan dan pemahaman remaja tentang konsep keagamaan. Dengan religiusitas, seseorang dapat menilai dan membandingkan tindakannya. Tingkat religiusitas yang tinggi akan mendorong terciptanya perilaku yang positif. Seseorang yang menjalankan ajaran agama dengan benar, semata-mata untuk beribadah kepada Tuhan, mematuhi segala perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya, akan lebih mampu mengendalikan perilakunya atau dengan kata lain dapat melakukan kontrol diri dengan baik. (Gustiawan et al., 2021)

Sebuah studi oleh (Hardy & Raffaelli, 2003) mengatakan bahwa remaja cenderung tidak melakukan perilaku seksual jika mereka lebih religius. Menurut (Ramdhani & Efan, 2023) Lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan agama biasanya memberikan pengawasan dan batasan yang ketat terhadap perilaku seksual remaja. Sebaliknya, lingkungan yang lebih longgar dan kurang mengatur cenderung memberikan kebebasan yang lebih besar dalam menjalani kehidupan seksual tanpa banyak pembatasan. Pengaruh dari lingkungan ini dapat membentuk pandangan dan pemahaman remaja mengenai perilaku seksual sebelum menikah. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner responden sebagian besar siswa merasa tidak senang dan merasa berdosa ketika ada pembahasan mengenai topik berbau seksual. Selain itu faktor internal yang mempengaruhi sikap ada pengalaman pribadi. Menurut (Azwar, 2011) pengalaman pribadi adalah komponen yang memengaruhi sikap. Pengalaman pribadi membentuk dasar sikap, sehingga sikap perlu menyampaikan pesan yang kuat. Akibatnya, dalam situasi yang melibatkan komponen emosional, sikap akan terbentuk lebih mudah. Seseorang cenderung berusaha menghindari perselisihan dengan orang-orang yang berpengaruh karena pengaruh mereka.

Faktor eksternal yang memengaruhi sikap remaja ialah adanya pengaruh budaya dan lingkungan sekitar remaja, remaja mungkin memperoleh keterampilan baru dengan melihat bagaimana responden lain berperilaku. Lingkungan sekitar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku seksual remaja, karena melalui lingkungan tersebut mereka mendapatkan pengetahuan tentang seks yang kemudian memengaruhi pandangan dan sikap mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Sulistianingsih, 2012) juga mendukung hal ini, menunjukkan adanya hubungan antara lingkungan Sekitar dan pengetahuan remaja mengenai seks reproduksi dengan sikap mereka terhadap perilaku seks bebas. Sifat remaja yang mempelajari perilaku melalui melihat dan kemudian meniru tindakan responden lain di sekitar mereka dijelaskan oleh pembelajaran observasional. Ide ini mendalilkan hubungan timbal balik antara perilaku individu dan lingkungannya. Remaja yang tumbuh dalam suasana positif dan ditanamkan dengan sikap dan perilaku positif secara alami akan bertindak dan berperilaku baik di sekitar instruktur dan teman sekelas mereka. Di sisi lain, remaja yang dibesarkan dalam lingkungan yang buruk akan selalu mengamati perilaku buruk dan akan menirunya (Bandura, 1977).

Pendidikan seks yang lebih dini seperti penyuluhan kesehatan reproduksi dari pihak sekolah bekerja sama dengan Puskesmas harus diberikan kepada remaja agar mereka dapat mempertahankan sikap dan pengetahuan yang positif tentang seksualitas. Orang tua remaja yang masih menganggap bahwa membicarakan seks adalah hal yang tabu, membuat anak-anak yang tumbuh menjadi remaja mungkin tidak memahami perlunya pendidikan seks, yang menyebabkan remaja merasa bersalah atas tindakan mereka. Ketidaktahuan remaja tentang masalah kesehatan seksual menyebabkan banyak masalah, termasuk peningkatan kehamilan yang tidak diinginkan, penularan HIV, dan seks di luar nikah. Mata kuliah tentang pendidikan seksual perlu ditawarkan di sekolah menengah atas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mempelajari cara mengantisipasi dan mencegah seks bebas serta efek negatif lainnya sangat bergantung pada masa pubertas remaja.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap tentang seks pranikah dengan perilaku seksual remaja pada pelajar SMPN 18 Samarinda, yang mana hasil ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi diantaranya adalah tingkat religiusitas siswa, siswa cenderung tidak akan melakukan perilaku seksual sebelumnya jika tingkat religiusitas mereka tinggi. Faktor eksternal yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku remaja adalah dari lingkungan sekitar. Remaja yang tumbuh dalam suasana positif dan ditanamkan dengan sikap dan perilaku positif secara alami akan bertindak dan berperilaku baik di sekitar instruktur dan teman sekelas mereka. Di sisi lain, remaja yang dibesarkan dalam lingkungan yang buruk akan selalu mengamati perilaku buruk dan akan menirunya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada para pembimbing, jajaran dosen Jurusan Promosi Kesehatan, teman, dan orang tua penulis atas bantuan, arahan, bimbingan, dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama melakukan studi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Bartini, I., & Fitriani, M. (2017). Kemitraan Bidan dan BKKBN dalam upaya peningkatan pelayanan kontrasepsi di daerah istimewa yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), 37–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.61720/jib.v2i2.32>
- Basri, B. et. al. (2022). *Pendidikan Seksual Komprehensif Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Remaja* (R. Rerung (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Fadhilah, Y. et al. (2022). Korelasi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Pacaran Remaja Pada Kelas XII SMA di Samarinda. *PMJ Prominentia Medical Journal*, 3(1), 2022. https://www.researchgate.net/publication/359414232_SURVEI_KINERJA_DAN_AKUNT_ABILITAS_PROGRAM_KKBPK_SKAP_2019_REMAJA diakses pada 23 September 2023
- Gustiawan, R. et al. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Religiusitas dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2(2), 89–98. <https://doi.org/10.22437/jini.v2i2.9970>
- Hapsari, A. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. In *UPT UNDIP Press Semarang*. Wineka Media.
- Hardy, S., & Raffaelli, M. (2003). *Adolescent religiosity and sexuality: an investigation of reciprocal influences*. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2003.09.003>.
- Kasenda, R. et al. (2024). Pengaruh Pergaulan Buruk Terhadap Remaja yang Melakukan Seks Pranikah di Minahasa Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), 715–720. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13765633>.
- Kristianti, Y., & Widjayati, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Pacaran Pada Remaja. *Jurnal Wimisada*, 3(1), 89–92. <http://ojs.wimisada.ac.id/index.php/JM/article/download/16/12>
- Ningsih, E. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap berpacaran terhadap perilaku seksual pranikah remaja. *Indonesian Journal for Health Science*, 6(1), 28–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i1>
- Ramdhani, N., & Efan, Y. (2023). Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa. *Proceeding*

- Of Student Conference*, 1(6), 106–113.
- Rohmah, K. (2023). *Pemprov Kaltim Komitmen Tekan Angka Pernikahan Usia Anak*. <https://diskominfo.kaltimprov.go.id/berita/pemprov-kaltim-komitmen-tekan-angka-pernikahan-usia-anak> diakses pada 8 September 2023
- Sianturi, R. & Sidabutar, H. (2019). Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(1), 72–86. <https://doi.org/10.37364/jireh.v1i1.8>
- Sulistianingsih, A. (2012). Hubungan Lingkungan Pergaulan Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas Di SMK 6 Surakarta Tahun 2010. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 37–44. <https://doi.org/10.35952/jik.v1i2.78>
- WHO (2022). *Adolescent pregnancy*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy> diakses pada 8 September 2023